

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komparasi kinerja keuangan BPR dan BPRS di Indonesia periode 2014-2015 dengan menggunakan metode *Independent Sample t-Test*, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa rasio keuangan pada BPR lebih baik daripada rasio keuangan pada BPRS seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai CAR pada BPR dan nilai CAR pada BPRS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya dengan hasil CAR pada BPR lebih baik dari CAR pada BPRS.
2. Nilai ROA pada BPR dan nilai ROA pada BPRS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya dengan hasil ROA pada BPR lebih baik dari ROA pada BPRS.
3. Nilai NPL pada BPR dan nilai NPL pada BPRS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya dengan hasil NPL pada BPR lebih baik dari NPL pada BPRS.
4. Nilai LDR pada BPR dan nilai LDR pada BPRS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya dengan hasil LDR pada BPR lebih baik dari LDR pada BPRS.

5. Nilai BOPO pada BPR dan nilai BOPO pada BPRS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara keduanya dengan hasil BOPO pada BPR lebih baik dari BOPO pada BPRS.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BPR

Secara umum, dari segi rasio keuangan BPR lebih baik dibandingkan dengan rasio keuangan BPRS. Akan tetapi disini BPR juga mengalami kredit bermasalah seperti BPRS walaupun kredit bermasalah di BPR tidak sebesar kredit bermasalah di BPRS. Oleh karena itu BPR perlu mengurangi rasio kualitas aktiva yang diwakili oleh NPL dengan cara ketika dalam pemberian kredit kepada nasabah, BPR harus lebih berhati-hati lagi supaya kedepannya tidak terjadi kredit macet. Hal ini dapat dilakukan dengan mengklompokkan kualitas pembiayaan yang dimilikinya sehingga kualitas pembiayaan yang produktif bisa diamati dengan mudah.

2. Bagi BPRS

Dari kinerja keuangan BPRS lebih rendah daripada BPR dilihat dari rasio permodalan yang diwakili oleh CAR, rasio rentabilitas diwakili oleh ROA, rasio kualitas aktiva produktif diwakili oleh NPF, rasio likuiditas diwakili oleh LDR, rasio biaya/efisiensi diwakili oleh BOPO.

Dalam meningkatkan rasio keuangan diatas maka BPRS perlu melakukan cara sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan rasio permodalan (CAR) BPRS perlu meningkatkan kualitasnya dalam penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan pada setiap penyaluran kredit BPRS harus lebih memperhatikan kebutuhan modal seperti modal sendiri yang bersumber dari modal yang disetor, cadangan dan saldo laba rugi serta modal dari masyarakat yaitu tabungan, giro, dan deposito serta modal dari sumber dana lain seperti setoran jaminan, surat berharga pasar uang, dan dana transfer.
- b. Untuk meningkatkan ROA, BPRS harus memanfaatkan asset yang dimilikinya sehingga dengan hasil ROA yang meningkat BPRS akan berada pada kondisi yang lebih sehat dan kinerjanya akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat.
- c. Untuk meningkatkan NPF, BPRS harus mengelompokan kualitas pembiayaan yang dimilikinya sehingga kualitas pembiayaan yang produktif bisa diamati dengan mudah dalam artian BPRS harus lebih berhati-hati dalam pemberian penyaluran dana.
- d. Dari segi rasio kualitas likuiditas (LDR) BPRS harus lebih memperhatikan jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat. Sehingga kinerja keuangan dalam rasio ini dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyalurkan dana kesektor riil yang lebih produktif.

e. BPRS harus meningkatkan kualitas rasio efisiensi (BOPO) dengan lebih menekan biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan operasional yang lebih efisiensi. Misal dengan cara menutup cabang yang tidak produktif atau mengurangi bea belanja IT serta mengurangi beban-beban yang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

a. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 5 variabel rasio keuangan dalam membandingkan kinerja keuangan antara BPR dan BPRS maka diharapkan sebaiknya peneliti yang akan datang lebih banyak lagi dalam menggunakan variabel rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangannya.

b. Diharapkan penelitian selanjutnya juga menambah populasi bukan hanya BPR dan BPRS saja tetapi juga menambah bank-bank yang lain.

c. Dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan periode waktu yang pendek maka diharapkan penelitian selanjutnya menambah periode waktu yang lebih panjang.